

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Corporate social responsibility yang dijalankan oleh Indocement bukan hanya sekedar *charity* atau *philanthropy*, tetapi berorientasi pada *sustainability* dan kemandirian masyarakat. Kegiatan *corporate social responsibility* Indocement berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan, hal ini juga menjadi salah satu upaya Indocement dalam mendukung SDGs atau *Sustainability Development Goals*. Dalam menjalankan *corporate social responsibility*, Indocement melaksanakannya melalui 4 tahapan. Adapun tahapan yang dilakuakn oleh Indocement adalah sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan, dalam perencanaan Indocement menerapkan 2 tata laksana yaitu *Bottom up* (atas usulan masyarakat untuk masyarakat), dan *Top down* (atas inisiasi Indocement untuk masyarakat).
2. Tahap Pelaksanaan, dalam pelaksanaan, Indocement menerapkan sistem secara bertahap dan melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya Indocement membentuk *local hero*, sebagai orang yang menjadi perpanjangan tangan Indocement dalam mensukseskan kegiatan *corporate social responsibility* yang dijalankan.
3. Tahap Evaluasi, dalam melaksanakan evaluasi Indocement melibatkan masyarakat dan pemerintah dengan acuan berupa *tools* yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti proper, SDGs, Industri Hijau, dan lain sebagainya.
4. Tahap Pelaporan, pelaporan yang dilakukan setiap tahun oleh Indocement. Pelaporan terkait *corporate social responsibility* tertuang dalam *Sustainability Report* atau SR yang dipublikasikan pada laman resmi perusahaan dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan, dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian implementasi *corporate social responsibility* program pemberdayaan masyarakat Kampung Kaleng dan Kampung Batik Ciwaringin oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dalam mempertahankan citra adalah sebagai berikut.

1. Terkait dengan tahap perencanaan sebaiknya dalam jangka waktu sebuah program dibuat 3 perencanaan yaitu, rencana jangka panjang, jangka pendek, dan menengah. Dengan adanya pembagian 3 periode perencanaan akan berdampak pada semakin terarahnya fokus program yang dihasilkan.
2. Terkait dengan pelaksanaan dan penentuan *local hero* sebaiknya dibuat indikator kualifikasi pemilihan *local hero* yang jelas dan sistematis agar dapat memudahkan pemilihan *local hero* dan dapat memilih *local hero* yang tepat.
3. Terkait dengan evaluasi sebaiknya evaluasi internal perusahaan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada awal pelaksanaan dan akhir pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan di awal pelaksanaan dapat digunakan untuk melihat ketepatan pemilihan masyarakat sasaran dalam program *corporate social responsibility* yang dijalankan.
4. Terkait dengan pelaporan sebaiknya dibuat juga bentuk laporan yang dibedakan sesuai dengan penerima laporan tersebut agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing - masing penerima laporan. Sehingga laporan yang disampaikan lebih detail dan sesuai dengan kebutuhan setiap penerima laporan.